

Keterlambatan Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Ikur Koto Padang

Yulia Fitriani

Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKes Dharma Landbouw Padang; yuliafitriani11@yahoo.com.(koresponden)

Dicho Zhuhriano Yasli

Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKes Dharma Landbouw Padang; dichozhuhriano@gmail.com

Dian Novita

Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKes Dharma Landbouw Padang; diannovitasyahdi@gmail.com

Pujita Azura

STIKes Dharma Landbouw Padang; pujitaazura@gmail.com

ABSTRACT

The process of providing a record file starts from the patient registration process to the file distribution process. The initial survey conducted at Puskesmas Ikur Koto Padang for the provision of files was often late which took ≥ 10 minutes. The purpose of this study was to analyze the delay in providing outpatient medical record files at Puskesmas Ikur Koto Padang. The research was conducted at Puskesmas Ikur Koto Padang on July 6 to 13, 2019. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The research was conducted by in-depth interviews with 1 head of administration, 1 medical record coordinator and 2 medical record officers, using voice recorder based on interview guidelines that have been made. Analysis of data processing using Collaizi. The results showed that the provision of outpatient medical record files at Puskesmas Ikur Koto Padang often experienced delays where there was a lack of medical record personnel in the filling section, unavailability of manual logbooks for medical record files/ tracer exits and lack of training to provide medical record files. The conclusion in this study is the delay in providing files is due to the lack of officers in the filling department, the absence of tracers and the absence of training in the provision of medical record files. Researcher's suggestions are expected to the Puskesmas to add officers who specialize in filling. It is hoped that training should be held on the provision of medical record files so that officers can be faster and in accordance with the predetermined time standards.

Keywords: provision of files; outpatient

ABSTRAK

Proses penyediaan berkas rekam dimulai dari proses pendaftaran pasien sampai dengan proses pendistribusian berkas. Survei awal yang dilakukan di Puskesmas Ikur Koto Padang untuk penyediaan berkasnya sering terlambat yang memakan waktu ≥ 10 menit. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Ikur Koto Padang. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ikur Koto Padang pada tanggal 6 sampai 13 Juli Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *fenomonologi* penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam kepada 1 orang kepala Tata Usaha, 1 orang Koordinator rekam medis dan 2 orang petugas rekam medis, dengan menggunakan alat perekam suara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Analisis pengolahan data menggunakan Collaizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Ikur Koto Padang sering mengalami keterlambatan dimana kurangnya tenaga rekam medis dibagian filling, belum tersedianya buku catatan petunjuk keluar berkas rekam medis/ *tracer* dan kurang adanya dilakukan pelatihan untuk penyediaan berkas rekam medis. Kesimpulan pada penelitian ini adalah keterlambatan penyediaan berkas dikarenakan kurangnya petugas dibagian *filling*, tidak adanya *tracer* dan tidak adanya pelatihan dalam penyediaan berkas rekam medis. Saran peneliti diharapkan kepada Puskesmas untuk menambahkan petugas yang berfokus di bagian *filling*. Diharapkan perlu diadakan pelatihan-pelatihan tentang penyediaan berkas rekam medis agar petugas dapat lebih cepat dan sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan.

Kata kunci: penyediaan berkas; rawat jalan

PENDAHULUAN

Hal terpenting yang diperlukan dalam menunjang pelayanan puskesmas adalah rekam medis. Menurut Permenkes RI No.269/Menkes/Per/III/2008 menyatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah

diberikan kepada pasien⁽¹⁾. Setiap rumah sakit harus membuat rekam medis baik itu rekam medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap. Rekam medis juga digunakan sebagai barang bukti tertulis atas tindakan pelayanan terhadap seseorang pasien, juga mampu melindungi kepentingan hukum bagi pasien yang bersangkutan, rumah sakit maupun dokter dan tenaga kesehatan lainnya, apabila dikemudian hari terjadi suatu hal yang tidak diinginkan menyangkut rekam medis itu sendiri^{(2),(3)}.

Mutu pelayanan kesehatan dapat dikatakan baik bila didukung oleh suatu sistem pengolahan rekam medis dalam mendapatkan kembali berkas rekam medis yang cepat dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Kecepatan dalam penyediaan berkas rekam medis ke poli menjadi salah satu indikator mutu pelayanan di rekam medis. Semakin cepat rekam medis sampai di poliklinik maka semakin cepat pelayanan yang diberikan kepada pasien^{(4),(5),(6)}.

Data survei yang peneliti lakukan di Puskesmas kota Padang diantaranya Puskesmas Seberang Padang, Puskesmas Lubuk Begalung dan Puskesmas Ikur Koto untuk melakukan perbandingan kecepatan dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Puskesmas Seberang Padang untuk kecepatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan, jika pasien membawa kartu berobat memakan waktu 7 menit dan jika pasien yang tidak membawa kartu berobat memakan waktu 9 menit. Data yang didapatkan dari Puskesmas Lubuk Begalung untuk kecepatan waktu dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan, pasien yang membawa kartu berobat memakan waktu 6 menit dan bagi yang tidak membawa kartu berobat memakan waktu 10 menit. Pada Puskesmas Ikur Koto dalam kecepatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan bagi pasien yang membawa kartu berobat memakan waktu 8 menit dan bagi yang tidak membawa kartu berobat memakan waktu 15 menit untuk penyediaan berkas rekam medis rawat jalan⁽⁷⁾.

Hasil pengamatan peneliti terhadap ketiga puskesmas yang berada di kota Padang pada Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Lubuk Begalung rata-rata kecepatan dalam penyediaan berkas rekam medis pasien rawat jalannya memakan waktu ≤ 10 menit. Namun pada puskesmas Ikur Koto untuk rata-rata kecepatan penyediaan berkas rekam medisnya memakan waktu ≥ 10 menit. Hal ini maka peneliti akan memfokuskan penelitian di Puskesmas Ikur Koto dikarenakan rata-rata kecepatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan yang melebihi standar waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan ≤ 10 menit.

Dari hasil pengamatan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Ikur Koto Padang terhadap penyediaan berkas rekam medis rawat jalan dikatakan terlambat disebabkan karena Sumber daya Manusia (SDM) yaitu tidak adanya petugas khusus untuk mendistribusikan berkas bahkan terdapat penumpukan berkas sebelum didistribusikan ke poliklinik hal ini dikarenakan agar petugas dapat lebih mengefisiensi waktu dan tenaga. Selain itu belum adanya ketetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyediaan berkas rekam medis rawat jalan⁽⁸⁾. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komponen sumber daya manusia, sarana prasarana, dan SOP dalam keterkaitan keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Ikur Koto Padang.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi⁽⁹⁾. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Ikur Koto Padang Tahun 2019. Data primer peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara mendalam kepada 4 orang informan yang terdiri dari 1 orang kepala tata usaha, 1 orang koordinator rekam medis dan 2 orang petugas rekam medis rawat jalan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan-tanggapan dari petugas dalam pelaksanaan penyediaan berkas rekam medis

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber^{(10),(11),(12)}.

HASIL

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan 2, 3 dan 4 untuk pengaruh keterampilan dan pengalaman petugas rekam medis dalam penyediaan berkas rekam medis di Puskesmas Ikur Koto Padang sangat

berpengaruh sekali. Informan 2 menyatakan bahwa kalau belum memiliki pengalaman dan keterampilan maka akan mengalami kewalahan dalam pencarian dan penyediaan berkas "F, IF J, IF K).

Pertanyaan terkait tentang pelatihan yang diikuti oleh petugas rekam medis pada Informan 2, 3 dan 4 menyatakan bahwa belum adanya kegiatan untuk pelatihan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas Ikur Koto Padang. Tema yang dilahirkan dalam wawancara mendalam yang telah dilakukan pada informan adalah kesediaan bahan makanan bayi dimana kesediaan makanan untuk bayi menjadi salah satu faktor utama untuk perkembangan bayi karena berhubungan dengan nutrisi yang dibutuhkan tubuh bayi. Ungkapan informan pada wawancara ditemukan 3 informan yang MP-ASI bayinya lokal, dimana bayi diberikan makanan sesuai dengan bahan makanan untuk keluarga yang ada di dapur dan fasilitas mainan anak serta pengeluaran untuk anak dipengaruhi oleh ekonomi orang tua bayi.

Pertanyaan terkait tentang pelatihan yang diikuti oleh petugas rekam medis pada Informan 2, 3 dan 4 menyatakan bahwa belum adanya kegiatan untuk pelatihan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas Ikur Koto Padang. Hasil wawancara mendalam dengan informan 2,3 dan 4 diperoleh informasi bahwa tanggung jawab petugas rekam medis dalam penyediaan berkas rekam medis yang tidak ditemukan sudah baik, dan sudah mengetahui langkah dalam mengatasi masalah tersebut⁽¹³⁾.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan 1,2, 3 dan 4 mengenai sarana dan prasarana didapatkan informasi bahwa dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Ikur Koto Padang sudah mencukupi dengan baik, sesuai pernyataan dibawah ini :

Sarana dan prasarana berupa alat ya, sudah mencukupi" (informan 2)

"Untuk sarana dan prasarana dalam penyediaan berkas di ruangan ini sudah mencukupi dengan baik untuk kendalanya penyediaan berkas tidak ada kendala sama sekali " (informan 3)

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Hasil wawancara mendalam kepada informan 1,2,3 dan 4 dalam bentuk kebijakan untuk penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Ikur Koto Padang adalah dengan memiliki SOP. Hal ini dilihat hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

"kebijakannya ada SOP, di MR ada SOP, SOP tentang penyimpanan, SOP pendaftaran pasien, dan ada monitoringnya masing-masing baik itu di ruangan MR yaitu monitoring pengembalian berkas pendistribusian berkas ada monitoringnya" (informan 1)

Hasil wawancara mendalam kepada informan 1,2,3 dan 4 mengenai Standar Operasional Prosedur diperoleh informasi bahwa sosialisasi SOP untuk penyediaan berkas di Puskesmas Ikur Koto Padang menurut informan 1 ada dilaksanakan pada saat pertemuan seperti Apel dan Lockmin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan wawancara mendalam tentang keterampilan dan pengalaman petugas di Puskesmas Ikur Koto sudah berlatar belakang D3 rekam medis dengan jumlah petugas sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 orang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang sebagai tenaga kontrak di Puskesmas Ikur Koto Padang.

Menurut analisis penelitian, peneliti temukan bahwa keterampilan dan pengalaman petugas sudah tercukupi, dimana pada keterampilan, semua petugas sudah pernah melakukan penyediaan berkas rekam medis sebelum bekerja di Puskesmas Ikur Koto Padang. Pada pengalaman dari petugas rekam medis, untuk Koordinator rekam medis memiliki pengalaman bekerja di Puskesmas Bungus. 2 orang petugas rekam medis lainnya pernah memiliki pengalaman bekerja dalam penyediaan berkas rekam medis di RSUD Rasidin Padang.

Agar terlaksananya suatu kegiatan dengan baik, dibutuhkan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk menunjang terlaksananya suatu kegiatan dengan baik. Adanya suatu sarana dan prasarana yang dinilai cukup, maka akan berjalannya suatu kegiatan dengan baik. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana dan prasarana merupakan seperangkat

alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik sebagai alat bantu atau alat utama, yang keduanya memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai⁽¹⁴⁾.

Hasil analisis penelitian ditemukan bahwa bahwa SOP untuk penyediaan berkas rekam medis sudah tersedia, namun belum adanya sosialisasi SOP kepada petugas rekam medis. juga SOP tersebut tidak ada di ruangan rekam medis yang semestinya SOP tersebut harus dimiliki dan diketahui oleh petugas rekam medis. Petugas mengetahui adanya SOP penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Ikur Koto Padang tetapi masih ada petugas yang tidak mengetahui SOP untuk penyediaan berkas rekam medis rawat jalan. Dan belum adanya sosialisasi SOP kepada petugas rekam medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan belum tercukupinya SDM dengan baik, karena sesuai dengan standar bahwa untuk petugas di puskesmas ideal nya adalah adalah 5 orang untuk tenaga yang terampil dan 2 orang untuk tenaga ahli rekam medis. Sarana dan prasarana rekam medis sudah tersedia dengan baik, namun masih terdapatnya berkas rekam medis yang tidak ditemukan maka hal itu dikarenakan belum tersedianya Tracer sebagai buku petunjuk untuk berkas rekam medis yang keluar. SOP untuk penyediaan berkas rekam medis sudah tersedia, namun belum adanya sosialisasi SOP kepada petugas rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2008.
2. Sarake M. Buku Ajar Rekam Medis. Makassar: Universitas Hasanudin; 2019.
3. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2007.
4. Bustami. Penjamin Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitasnya. Jakarta: Erlangga; 2011.
5. Hakam F. Rekam Analisis Penyediaan Berkas Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas X. Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan, FKM, Universitas Veteran Bangun Nusantara; 2018.
6. Yasli DZ, Leonard D, Srimayarti BN. Tinjauan Kelengkapan Pengisian Formulir A (Evaluasi Awal MPP). J Heal Care. 2020;1:1–10.
7. Kemenkes RI. Permenkes RI No 75 Tahun 2014 tentang puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
8. Dewi Mardawati DL. Analisis Pelaksanaan Pengodean Tindakan Medis Pasien JKN di RSI Siti Rahmah Padang. 2018;3(3), 624–34.
9. Moleong LJ. Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2013.
10. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2002.
11. Gulo W. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo; 2002.
12. Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2010.
13. Alamita CP. Tanggung Jawab Sikap Prosedur Dalam Pelaksanaan Pendistribusian Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di RSUP DR M.Djamil. Padang: Diploma III STIKes Dharma Landbouw Padang; 2017.
14. Nilta LY. Hubungan Waktu Pendistribusian dan Waktu Tunggu Terhadap Kepuasan Pasien di Poliklinik Anak dan Remaja di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr HB Sa'anin Padang tahun 2014. KTI Mahasiswa. Padang: STIKes Dharma Landbouw Padang; 2014.